

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut definisi dari *World Health Organization* (WHO) kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Berdasarkan data WHO menyatakan bahwa angka kematian ibu diperkirakan lebih dari 295 ribu ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin di seluruh dunia. Penyebab kematian tersebut adalah komplikasi selama kehamilan ataupun saat persalinan, komplikasi utama yang menyebabkan lebih dari 75% AKI berupa perdarahan, dan komplikasi persalinan. Perdarahan sebagai penyebab kematian ibu terdiri dari perdarahan prenatal dan perdarahan postpartum. Perdarahan antepartum adalah keadaan darurat yang terjadi pada sekitar 3% dari semua persalinan dengan penyebab termasuk plasenta previa, solusio plasenta, dan perdarahan yang tidak diketahui penyebabnya. Menurut kemenkes RI, berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 akibat perdarahan terjadi sebanyak 1.330 kasus. Dari data tersebut, perdarahan merupakan penyebab nomor dua terbanyak menyumbang angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Kasus AKI di Provinsi Aceh pada tahun 2020-2021 terdapat 381 kematian dari total 219.470 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 terdapat 55 kasus yang penyebabnya merupakan perdarahan dan di Kota Lhokseumawe pada tahun 2021 terdapat total jumlah kematian ibu sebanyak 12 kematian (1-4).

Perdarahan vagina tanpa rasa sakit selama trimester kedua atau ketiga kehamilan adalah manifestasi klinis yang umum. Perdarahan dapat dipicu oleh hubungan seksual, pemeriksaan vagina, persalinan, dan terkadang penyebabnya tidak dapat diketahui. Pada pemeriksaan tingkat perdarahan ringan sampai aktif. Plasenta dapat divisualisasikan selama endoskopi saat serviks melebar. Pemeriksaan digital harus dihindari untuk menghindari perdarahan massif (5).

Perdarahan prenatal akibat plasenta previa terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan, saat bagian bawah rahim sudah terbentuk, mulai membesar, dan menipis. Biasanya terjadi pada trimester ketiga karena bagian bawah rahim dan pembukaan serviks menyebabkan sinus pecah saat plasenta terlepas dari dinding rahim atau sinus terlepas dari plasenta. Perdarahan tidak dapat dihindari karena serat otot di bagian bawah rahim tidak dapat berkontraksi seperti plasenta yang diletakkan secara normal. Perdarahan yang hebat ini dapat menyebabkan kematian bagi sang ibu (6).

Plasenta previa adalah plasenta yang melekat pada bagian bawah rahim dan menutupi seluruh maupun sebagian dari *ostium uteri internum*. Definisi plasenta previa digunakan untuk menggambarkan plasenta yang ditanamkan atau sangat dekat dengan *os serviks internal*. Implementasi plasenta yang normal terletak pada dinding belakang rahim, dinding depan, atau disekitar daerah *fundus uteri*. Plasenta previa diklasifikasikan berdasarkan letak plasenta. Plasenta previa *totalis*, yaitu jaringan plasenta menutupi seluruh jalan lahir. Plasenta previa *parsial*, yaitu jaringan plasenta yang menutupi sebagian dari jalan lahir. Plasenta previa *marginal*, yaitu jaringan plasenta yang terletak pada tepi jalan lahir. Plasenta letak rendah, yaitu jaringan plasenta yang terletak pada bagian bawah tapi tidak sampai tepi jalan lahir. *Vasa previa*, yaitu pembuluh darah janin yang melewati jalan lahir atau os serviks interna (6,7).

Plasenta previa disebabkan oleh implantasi blastokista yang tertanam dalam di rongga rahim. Faktor yang mempengaruhi terjadinya plasenta previa adalah peningkatan paritas ibu, peningkatan usia ibu, kehamilan kembar, penyembuhan, riwayat operasi saesar, bekas luka rahim dan miomektomi atau endometritis, riwayat plasenta previa dan kebiasaan merokok (8).

Berdasarkan data akte kelahiran tahun 2003 di Amerika Serikat, plasenta previa mempersulit hampir 1 dari 200 persalinan. Plasenta previa terjadi pada 1/200 kelahiran, mempersulit sekitar 0,3% kehamilan dan turut andil pada sekitar 5% dari semua kelahiran prematur. Di Indonesia, diperkirakan terjadi kasus plasenta previa pada 1 dari 200 persalinan (5,7,9).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik lebih lanjut membahas Gambaran Kasus Plasenta Previa di Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe. Sejauh pengetahuan penulis, belum ada studi tentang Gambaran Kasus Plasenta Previa di Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe.

1.2 Rumusan Masalah

Plasenta previa adalah plasenta yang melekat pada bagian bawah rahim dan menutupi seluruh maupun sebagian dari *ostium uteri internum*. Di Indonesia, diperkirakan terjadi kasus plasenta previa pada 1 dari 200 persalinan. Perdarahan prenatal akibat plasenta previa terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan, saat bagian bawah rahim sudah terbentuk, mulai membesar dan menipis. perdarahan tidak dapat dihindari karena serat otot di bagian bawah rahim tidak dapat berkontraksi seperti plasenta yang diletakkan secara normal. Menurut Kemenkes RI, berdasarkan penyebab, perdarahan sebanyak 1.330 kasus kematian ibu. Dari data tersebut perdarahan merupakan penyebab no.2 terbanyak angka kematian ibu (AKI). Kasus AKI di

Provinsi Aceh pada tahun 2020-2021 terdapat 381 kematian dari total 219.470 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 terdapat 55 kasus yang penyebabnya merupakan perdarahan.

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran Kasus Plasenta Previa di Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe untuk mengetahui apakah bagaimana Gambaran Kasus Plasenta Previa di Kota Lhokseumawe.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran plasenta previa terhadap morbiditas ibu hamil?
2. Bagaimana gambaran plasenta previa terhadap mortalitas ibu hamil?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kasus plasenta previa di rumah sakit swasta kota lhokseumawe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui morbiditas yang disebabkan oleh plasenta previa.
2. Mengetahui mortalitas ibu yang disebabkan oleh plasenta previa

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk memberikan sumbangsih keilmuan mengenai gambaran kasus plasenta previa dikota Lhokseumawe.
2. Menjadikan sarana untuk penelitian lebih lanjut mengenai plasenta previa ataupun penelitian jenis untuk mensejahterakan umat manusia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa fakultas kedokteran universitas Malikussaleh mengenai gambaran plasenta previa terhadap morbiditas dan mortalitas dan sebagai masukan data bagi dinas Kesehatan kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu mahasiswa kedokteran dan untuk masyarakat umum